



Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Hadits untuk Meningkatkan Minat Belajar di UPT SDN 16 Teluk Kasai

Lisa Ika Puspita Oktavia¹, Nila Sasmita²

¹ UPT SDN 16 Teluk Kasai

² UPT SDN 16 Teluk Kasai

Correspondence: lisadayat8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Visual Media, Hadith, Learning Motivation, UPT SDN 16 Teluk Kasai, Student Engagement.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the use of visual media in teaching Hadith to enhance student learning motivation at UPT SDN 16 Teluk Kasai. The study investigates how integrating visual aids, such as images, infographics, and videos, can create an engaging and interactive learning environment for students. The research is conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The application of visual media is expected to help simplify complex Hadith texts and make the material more relatable and understandable for students. Data is collected through observations, student surveys, and interviews to assess the impact of visual media on students' interest in learning Hadith. The findings indicate that the use of visual media significantly boosts students' engagement and enthusiasm in learning Hadith. Students were more eager to participate, ask questions, and discuss the content, which led to better retention and understanding of the material. This research concludes that visual media is an effective tool for increasing student motivation and improving the learning experience in religious education, particularly in the study of Hadith.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah pengajaran hadits, yang merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Namun, pengajaran hadits di sekolah dasar sering kali dianggap membosankan oleh siswa, terutama karena banyaknya teks yang harus dihafal dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Sehingga, diperlukan pendekatan baru yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari hadits, agar mereka tidak hanya memahami teks, tetapi juga menginternalisasi ajaran yang terkandung dalamnya (Pamungkas, 2020).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media visual dalam pembelajaran. Media visual, seperti gambar, video, dan infografis, dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Dalam konteks pengajaran hadits, media visual berfungsi untuk menggambarkan konteks dan makna dari hadits yang diajarkan, sehingga siswa lebih dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits di sekolah dasar dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Iskandar, 2020).

Di UPT SDN 16 Teluk Kasai, penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits mulai diterapkan untuk menggantikan metode ceramah yang monoton. Guru menggunakan berbagai media visual, seperti video pendek yang menggambarkan situasi yang relevan dengan isi hadits, gambar ilustratif, serta infografis yang menyajikan makna hadits secara visual. Penggunaan media visual ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi hadits, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Media visual memberikan keuntungan lain, yaitu dapat membantu siswa mengingat materi lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah lisan. Ketika siswa melihat representasi visual dari materi yang sedang dipelajari, mereka akan lebih mudah mengingatnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Putri (2021), yang menyatakan bahwa media visual sangat efektif dalam membantu siswa mengingat materi pembelajaran, terutama pada topik-topik yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti hadits. Selain itu, media visual juga membantu siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Namun, penerapan media visual dalam pembelajaran juga tidak tanpa tantangan. Beberapa sekolah, termasuk UPT SDN 16 Teluk Kasai, masih menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi yang mendukung penggunaan media visual, seperti perangkat komputer dan proyektor. Selain itu, beberapa guru juga belum sepenuhnya menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran visual. Untuk itu, perlu adanya pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan media visual secara maksimal dalam pembelajaran, serta menyediakan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Fatimah, 2021).

Selain itu, penggunaan media visual yang berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebagai contoh, terlalu banyak gambar atau video yang dipresentasikan dalam waktu singkat dapat menyebabkan siswa merasa kebingungan dan kehilangan fokus. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang penggunaan media visual dengan hati-hati, agar media tersebut dapat mendukung pembelajaran tanpa membuat siswa merasa terbebani atau terlalu banyak informasi yang harus diproses (Sari, 2019).

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran hadits di UPT SDN 16 Teluk Kasai dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dalam mempelajari hadits menjadi lebih antusias setelah pengajaran dilakukan dengan media visual. Mereka terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020), yang menyatakan bahwa media visual dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, media visual juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna hadits. Dalam pembelajaran hadits yang menggunakan gambar dan video, siswa dapat lebih mudah memahami konteks yang terkandung dalam hadits tersebut. Misalnya, dengan melihat ilustrasi dari hadits yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW, siswa dapat lebih memahami nilai moral dan ajaran yang disampaikan oleh hadits tersebut. Puspitasari (2020) menambahkan bahwa representasi visual dapat memperjelas makna dari suatu teks, sehingga siswa dapat lebih mudah mencerna materi yang diajarkan.

Salah satu keuntungan dari penggunaan media visual adalah dapat meningkatkan daya ingat siswa. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan media visual, mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi yang dipelajari karena proses belajar yang lebih interaktif. Menurut penelitian oleh Iskandar (2021), media visual tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membantu mereka untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Dalam konteks pengajaran hadits, hal ini sangat penting karena siswa perlu mengingat banyak hadits dan tafsirnya.

Namun, penggunaan media visual harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa siswa mungkin lebih menyukai metode lain, seperti diskusi atau permainan, sehingga penggunaan media visual harus dipadukan dengan pendekatan lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan keunikan karakteristik siswa dan memilih metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (2019), variasi dalam metode pengajaran akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui media visual, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hadits, seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang terhadap sesama. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Sari (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan media visual dapat memperkuat pembentukan karakter siswa karena siswa lebih mudah menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD. Dengan media visual, pembelajaran hadits yang sebelumnya sulit dipahami dan membosankan dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru, hasil positif yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media visual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar (Fatimah, 2021).

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan mencari solusi praktis untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran hadits. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama berfokus pada penerapan penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits, sementara siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penggunaan media berdasarkan temuan siklus pertama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan refleksi dari guru untuk mengevaluasi sejauh mana media visual mempengaruhi minat dan pemahaman siswa.

Pada siklus pertama, guru merencanakan penggunaan media visual berupa gambar, video, dan infografis untuk menggambarkan makna dan konteks hadits yang diajarkan. Siswa kemudian dikelompokkan untuk berdiskusi mengenai materi hadits yang telah diajarkan dengan menggunakan media visual tersebut. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana media visual ini mampu menarik minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap hadits, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits.

Setelah refleksi terhadap hasil siklus pertama, siklus kedua dimulai dengan perbaikan teknik dan metode yang digunakan. Berdasarkan umpan balik yang diperoleh, peneliti melakukan penyesuaian pada media visual yang digunakan, misalnya dengan memilih video yang lebih relevan dan infografis yang lebih menarik. Selain itu, tugas kelompok yang lebih menantang juga diberikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam mendalami hadits yang diajarkan. Observasi kembali dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada keterlibatan siswa, serta pengukuran pemahaman mereka melalui kuis atau tes yang disesuaikan dengan materi hadits. Hasil dari kedua siklus ini dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran hadits.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran hadits di UPT SDN 16 Teluk Kasai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang antusias dalam mempelajari hadits menunjukkan perubahan yang cukup besar setelah penggunaan media visual seperti gambar, video, dan infografis. Media visual membuat hadits yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks hadits, media visual memungkinkan siswa untuk melihat representasi dari isi hadits tersebut, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami pesan yang terkandung dalamnya.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah melihat ilustrasi atau video yang mendukung materi yang diajarkan. Pembelajaran yang melibatkan media visual memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap hadits, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Puspitasari (2020) mengungkapkan bahwa interaksi yang terjadi selama pembelajaran berbasis media visual meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk aktif berbagi pemahaman.

Selain itu, media visual berfungsi untuk memperjelas makna hadits yang mungkin sulit dipahami hanya dengan teks. Misalnya, dalam hadits yang berhubungan dengan sikap atau perbuatan Nabi Muhammad SAW, media visual seperti gambar atau video dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal teks hadits tetapi juga memahami konteks dan aplikasi praktis dari ajaran tersebut. Sutrisno (2020) juga menegaskan bahwa media visual dalam pembelajaran agama dapat mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih dalam.

Salah satu aspek yang terlihat jelas adalah peningkatan daya ingat siswa terhadap hadits yang dipelajari. Berdasarkan pengamatan, siswa yang menggunakan media visual dalam pembelajaran menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengingat hadits, dibandingkan dengan siswa yang hanya diajarkan melalui ceramah atau teks. Hal ini mendukung penelitian oleh Ramadhan (2021), yang menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat ingatan siswa karena mereka terlibat dalam pengalaman visual yang lebih mendalam. Pembelajaran dengan bantuan media visual membantu siswa untuk mengingat informasi lebih lama dan lebih mudah mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Namun, meskipun penggunaan media visual menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang memadai. Di UPT SDN 16 Teluk Kasai, meskipun guru telah berusaha untuk menggunakan media visual, terkadang perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer tidak berfungsi dengan baik, yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Masalah ini sejalan dengan temuan oleh Puspitasari (2023), yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada fasilitas teknologi dapat menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis media visual, terutama di sekolah dengan fasilitas terbatas.

Selain itu, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengakses materi yang disajikan melalui media visual. Beberapa siswa mengaku merasa kebingungan ketika informasi disampaikan terlalu cepat atau dalam format yang terlalu kompleks. Untuk itu, penting bagi guru untuk merancang materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Putri (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas media visual sangat bergantung pada bagaimana materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa dan bagaimana waktu yang disediakan untuk memproses informasi dibagi dengan bijak.

Terlepas dari tantangan tersebut, penerapan media visual telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap hadits. Siswa yang sebelumnya menunjukkan minat rendah dalam pembelajaran agama kini lebih antusias dan aktif. Mereka terlihat lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik untuk mencari tahu lebih banyak tentang ajaran yang ada dalam hadits. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Fatimah (2021), yang menyatakan bahwa media visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar.

Penggunaan media visual juga membantu siswa memahami ajaran dalam hadits dengan lebih mendalam, karena mereka dapat melihat langsung contoh-contoh konkret dari ajaran tersebut. Misalnya, ketika membahas hadits tentang kejujuran, gambar atau video yang menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan hadits tersebut memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Hidayat (2020) menyatakan bahwa visualisasi yang tepat dapat memperkaya pemahaman siswa dan meningkatkan relevansi materi yang dipelajari.

Peningkatan minat siswa juga berdampak pada peningkatan interaksi sosial di kelas. Dalam diskusi kelompok, siswa yang sebelumnya pasif lebih berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi mengenai hadits yang dipelajari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap hadits karena mereka dapat saling bertukar ide dan pemahaman. Hal ini mendukung temuan oleh Iskandar (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa dan membangun rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Pembelajaran hadits dengan media visual juga memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan positif siswa. Misalnya, siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan media visual lebih tertarik untuk mencari lebih banyak informasi tentang ajaran Islam setelah kelas berakhir. Mereka lebih cenderung berdiskusi dengan teman atau mencari materi tambahan secara mandiri. Putri (2021) juga menekankan

bahwa media visual dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang telah dipelajari, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada instruksi dari guru.

Salah satu keuntungan tambahan dari penggunaan media visual adalah bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran hadits, mereka dapat belajar melalui representasi gambar dan video yang memperjelas isi hadits. Ini sangat penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan media visual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan preferensi mereka. Sari (2019) mengungkapkan bahwa memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk media visual, dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media visual tidak boleh menjadi satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran hadits. Media visual harus dipadukan dengan metode lain, seperti diskusi dan ceramah, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, untuk memastikan bahwa pembelajaran hadits dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari (2021), yang menyarankan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga keberagaman cara siswa belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media visual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran hadits. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, hasil positif yang diperoleh menunjukkan bahwa media visual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan membantu mereka mengingat serta memahami ajaran hadits dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran agama perlu didorong lebih lanjut di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia (Sutrisno, 2020).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran hadits di UPT SDN 16 Teluk Kasai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Media visual seperti gambar, video, dan infografis berhasil menarik perhatian siswa, membuat materi hadits yang semula sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hadits, tetapi juga memperkuat daya ingat mereka terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam hadits. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, bertanya, dan berdiskusi, yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka.

Selain itu, media visual juga membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan makna dari setiap hadits yang diajarkan, serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menghafal teks hadits, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan media visual dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka lebih sering berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Namun, meskipun penggunaan media visual menunjukkan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perbedaan kemampuan siswa dalam mengakses materi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi guru serta penyediaan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah. Secara keseluruhan, media visual terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hadits, serta perlu dikembangkan lebih lanjut di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.

REFERENCES

- Fatimah, L. (2021). *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Hadits di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 120-130.
- Hidayat, R. (2020). *Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 87-95.
- Iskandar, B. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Hadits di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 7(3), 56-64.
- Iskandar, S. (2021). *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Hadits*. Jurnal Pendidikan Agama, 5(4), 102-111.
- Pamungkas, A. (2020). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Hadits di SD*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 79-85.
- Putri, M. (2021). *Pembelajaran Hadits dengan Media Visual di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Media, 6(1), 44-53.
- Puspitasari, R. (2020). *Inovasi Pembelajaran Agama dengan Media Visual di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(3), 132-140.
- Ramadhan, I. (2020). *Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran Hadits di SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 123-130.
- Sari, F. (2019). *Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Jurnal Pendidikan Agama, 7(1), 33-40.
- Sutrisno, P. (2020). *Pembelajaran Hadits dengan Menggunakan Media Visual di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(3), 50-60.